

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai amanah untuk kedua orang tua, ia seperti kertas putih yang bersih dan polos, yang mana kertas tersebut kapanpun dapat diisi tinta berupa tulisan orang terdekat. Dengan demikian orang tua dan lingkungan sekitar ikut andil dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya.

Banyak yang beranggapan, anak merupakan orang dewasa yang bentuknya mini, sehingga diperlakukan sama halnya orang dewasa. Seiring berjalannya waktu dengan ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang anak dapat dimaknai bahwa masa anak sebagai periode perkembangan spesial dikarenakan mempunyai kebutuhan fisik, pendidikan serta psikologis secara khas.¹

Anak usia dini di Indonesia ditunjukkan terhadap anak yang usianya 0 – 6 tahun. Dalam proses pendidikan, umumnya anak dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan dengan berdasar pada usianya. Contohnya usia 2-3 tahun tergolong dalam kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, serta 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak (Raudlatul Athfal). Sementara *The National Asociation for the education for young Children* (NAECY), mengklasifikasikan rentang usia dini (*early childhood*) yakni sejak lahir hingga berusia 8 tahun disertai beragam variasi tahap pembelajaran.

Anak usia dini berkembang dengan sangat cepat, dan lebih cepat dari usia setelahnya. Hal tersebut berhubungan dengan optimalisasi fungsi sel saraf (neuron), (Masnipal,2013). Berbagai hasil studi di bidang neurologi memaparkan bahwa ukuran otak saat dewasa, serta berusia 5 tahun sudah mencapai 90% dari ukuran otak sesudah dewasa.

Dari studi tersebut kita bisa mengambil pelajaran yakni sejak dalam kandungan maupun di usia dini, terjadi perkembangan kecerdasan, otak, serta kemampuan belajar anak.²

¹ Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, KENCANA, Jakarta, 2020, Hal: 1.

²Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, KALIMEDIA, Yogyakarta, 2016, Hal: 7.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bidang ilmu baru. Jika sebelumnya anak didik hanya didasarkan pada pemahaman orang dewasa terkait cara memperlakukan anak serta suatu hal apakah yang terbaik untuk anak, sekarang ini setelah berkembangnya PAUD, diharapkan anak bisa diperlakukan sesuai kebutuhan perkembangannya sehingga tumbuh sehat baik jasmani ataupun rohaninya. Anak juga bisa diperhatikan dengan lebih komprehensif.³

PAUD juga didefinisikan sebagai pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memberi rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani supaya anak siap memasuki pendidikan lebih tinggi. Taman kanak-kanak ialah bentuk satuan pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk anak berusia 4 – 6 tahun.⁴

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting dilaksanakan, dikarenakan pendidikan tersebut sebagai dasar terbentuknya kepribadian seseorang, seperti berbudi pekerti luhur, berketerampilan serta pandai. Pada tahun pertama, otak bayi mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan menghasilkan triliunan sambungan antar sel. Sambungan antar selnya semakin kuat bila diberi rangsangan/stimulus serta sering dipakai. Sebaliknya akan lemah serta musnah jika tidak pernah diberi rangsangan dan tidak dipakai pada proses kognitif. Hasil penelitian menguraikan jika anak jarang diberi stimulus baik verbal, visual, kinestetik ataupun taktil maka 20% - 30% perkembangan otaknya lebih kecil dibandingkan ukuran normalnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi serta sarana penting di kehidupan seorang anak⁵. Adanya bahasa anak bisa saling berhubungan, membagikan pengalamannya, serta meningkatkan intelektualnya guna mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bahasanya. Hal ini untuk anak usia dini sebagai masa perkembangan yang harus dikembangkan dan dibina supaya bisa memanfaatkan kemampuan berbahasanya dengan optimal. Perkembangan bahasa

³ *Op.Cit* Eliyil Akbar Hal: 11.

⁴ Mursid, *Belajar dan Pemelaaran Paud*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, Hal: 15.

⁵ Muti'ah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, Hal: 5.

yang tidak diarahkan dan dibimbing maka dikhawatirkan tidak sesuai dengan harapan orang tua ataupun guru.⁶

Era globalisasi yang dominan akan kemajuan teknologi di mana membutuhkan seseorang yang cerdas kognitif serta bahasanya baik verbal ataupun non verbal. Komunikasi yang paling efektif salah satunya ialah berbicara, sejak bayi manusia sering memakai bahasa tubuh guna mengungkapkan sesuatu, sebagai pertanda bahwa anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi bersama orang lain. Oleh karenanya kemampuan berbicara wajib dimiliki oleh semua orang, kemampuan berbahasa sangat penting bagi umat manusia di belahan bumi. Tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak usia dini, mereka sudah melakukan interaksi sejak dalam kandungan dengan ibunya, sejak lahir jika ibunya berbicara bersama anaknya maka dibalas dengan bahasa tubuh yang menggemaskan, tangisannya ketika meminta sesuatu atau berada dalam situasi dan kondisi tidak nyaman, hal tersebut sebagai bentuk dari proses berinteraksi. Kemampuan berbahasa dan berbicara anak bisa dikembangkan dengan nyanyian.

Jamalus menjelaskan bernyanyi ialah aktivitas mengeluarkan suara secara berirama dan teratur baik diiringi musik ataupun tidak. Bernyanyi tidaklah sama dengan berbicara, dikarenakan bernyanyi membutuhkan berbagai teknik, sementara berbicara tidak memerlukannya.⁷

Melalui lagu ataupun nyanyian menjadi wadah semua jenis pendidikan anak. Hal tersebut timbul secara alamiah sebagai kebutuhan anak-anak. Dengan metode bernyanyi yang menyenangkan anak-anak dapat dengan mudah menambah kosa katanya setiap hari. Pendidikan di Raudlatul Athfal (RA), anak belajar melalui lagu dan nyanyian sambil bermain, sebab bersifat ingin bergerak, bernyanyi sambil belajar ataupun belajar sambil bernyanyi diiringi gerak dan lagu permainan. Oleh sebab itu nyanyian sudah menjadi tradisi guna menunjang pembelajaran di RA. Menyanyi sangat penting di kegiatan sehari-hari bahkan menyanyi dilaksanakan di beragam waktu, contohnya saat kegiatan belajar sehari-hari, hari-hari besar serta kegiatan akhir tahun di RA. Hampir semua pendidikan di RA memerlukan kemampuan memperhatikan dan mendengarkan. Oleh karenanya peserta didik

⁶ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Draft Buku, Hal.1.

⁷ Jamalus, Muhammad Faizuddin, *Bermain, bercerita, dan bernyanyi secara Islam*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, Hal: 23.

harus dilakukan pembiasaan dalam memperhatikan dan mendengarkan nyanyian, gunanya yaitu menumbuhkan rasa keindahan serta memberikan pemahaman maupun pengetahuan terkait berbagai unsur nyanyian.

Berdasar pada hasil pengamatan di lapangan, ditemukan di Raudlatul Athfal Misbahul Ulum desa Pasucen Kecamatan Trangkil kabupaten Pati pada kelas RA A anak usia 4-5 tahun, masih banyak anak yang kosakatanya minim, anak yang pelafalannya kurang jelas, serta anak yang menyimaknya dan mendengarkannya kurang.

Terdapat kesenjangan antara kenyataan di lapangan dan teorinya. Berdasarkan teori, metode bernyanyi bisa meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Namun kenyataannya masih ditemukan di RA Misbahul Ulum desa Pasucen kecamatan Trangkil kabupaten Pati pada kelas RA A anak usia 4-5 Tahun, masih banyak anak yang kosakatanya kurang, anak yang pelafalannya belum jelas, serta anak yang mendengar dan menyimaknya kurang.

Berdasar pada analisis di lapangan, belajar dan bermain melalui nyanyian sangatlah penting untuk diketahui oleh guru RA, sehingga penulis mengangkat judul : **“Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pembelajaran Agama Islam Kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarahkan maka dilakukan pembatasan terhadap permasalahannya sehingga mempermudah dalam memahaminya dan terhindar dari kesalahan penafsiran atas maksud pada penulisan ini.

Fokus masalah dalam penelitian ini ialah dengan judul Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Pada Pembelajaran Agama Islam Di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati ini diharapkan lebih efisien, terarah dan efektif. Agar bisa dilakukan pengkajian secara mendalam maka dapat dibutuhkan fokus penelitian, yakni permasalahan yang diteliti hanya sebatas kemampuan berbahasa dengan metode nyanyian/lagu pada pembelajaran Agama Islam anak-anak di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Tiap penelitian pastinya mengandung masalah yang memerlukan sebuah jawaban. Menurut Winarno Surahmat: "Masalah ialah kesulitan yang menggerakkan seseorang untuk memecahkannya. Masalah harus bisa dirasakan sebagai rintangan yang dilalui dengan mengatasi jika ingin berjalan terus.⁸

Supaya pembahasan pada penelitian ini sesuai harapan serta mempermudah dalam pemilahan data dari lapangan, maka peneliti merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi Islami pada Kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
2. Bagaimanakah tingkat keberhasilan penerapan metode bernyanyi Islami pada kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bernyanyi Pada kelompok RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati?
4. Apa saja upaya yang dilaksanakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak melalui metode bernyanyi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan oleh penulis setidaknya mengandung dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode bernyanyi di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak dengan metode bernyanyi di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.

⁸ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, CV Tarsito, Bandung, 1990, Hal: 34.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menuai kemanfaatan diantaranya:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak.
2. Sebagai ilmu pengetahuan guna memberi analisa terkait penerapan metode bernyanyi Islami untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada pembelajaran agama Islam Kelompok A RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati tahun ajaran 2020/2021.
3. Bisa menjadi masukan guru untuk dilakukan guna meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan metode bernyanyi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami skripsi ini, maka penulis mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi diantaranya:

BAB I pendahuluan, yakni memberi gambaran isi, bentuk, serta metode penelitian yang diuraikan di latar belakang, batasan dan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB II Kajian teori, hal ini mengurai pembahasan yang berkaitan dengan metode bernyanyi, yakni: definisi bernyanyi, dasar-dasar teknik dalam nyanyian, fungsi bernyanyi bagi anak, manfaat bernyanyi pada anak-anak, Pengertian perkembangan bahasa, tahap-tahap perkembangan bahasa anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, faktor penghambat perkembangan bahasa anak, perkembangan anak usia dini. Pengertian, Fungsi pengajaran agama Islam, Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama islam, Pengertian anak usia dini, pengertian pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini.

BAB III: Metode penelitian, Dalam bab ini mencakup Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : Analisis data terkait efektifitas pemakaian metode bernyanyi Islami guna meningkatkan kecerdasan linguistik anak pada pembelajaran agama Islam di RA Misbahul Ulum Pasucen Trangkil Pati.

BAB V : PENUTUP, memuat Kesimpulan, Saran serta penutup. Bagian terakhir yaitu: Daftar Pustaka serta lampiran-lampiran.

